

# “Perbedaan Besaran Piutang Tunggakan Listrik Sebelum dan Sesudah Kenaikan Tarif Listrik Batam”: Sebuah Topik Tugas Akhir Program Studi Akuntansi di Politeknik Batam

**Bambang Hendrawan, Nurbadriyah**

**Program studi Akuntansi  
Politeknik Batam**

*Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia*

e-mail: benks@polibatam.ac.id

## Abstrak

Makalah ini merupakan rangkuman dari hasil penelitian tugas akhir mahasiswa program studi Akuntansi [1] yang ingin mengetahui dampak kenaikan Tarif Listrik Batam (TLB) terhadap besaran piutang tunggakan listrik pelanggan golongan tarif industri dan disajikan dalam rangka berbagi pengalaman mengenai bentuk topik tugas akhir yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya dari program studi non engineering. Topik Tugas Akhir yang diangkat mahasiswa dalam makalah ini merupakan hasil identifikasi masalah yang ditemukan mahasiswa tersebut pada saat melakukan magang di PT PLN Batam selama 4 bulan. Tujuan penelitian dari topik tugas akhir ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan besaran piutang tunggakan listrik antara sebelum dan setelah kenaikan tarif listrik Batam khususnya yang terjadi pada bulan Oktober 2008. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, disertai dengan analisis perbandingan untuk menguji signifikansi perbedaan yang terjadi dengan menggunakan uji beda rata-rata *sample independent*. Dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh bahwa rata-rata piutang tunggakan listrik antara sebelum dengan sesudah kenaikan tidak berbeda signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan atas kenaikan tarif listrik Batam sebesar rata-rata 15% terhadap besaran piutang tunggakan listrik pelanggan golongan industri. Dengan demikian kebijakan kenaikan tarif listrik yang akan mempengaruhi sisi pengelolaan aktiva lancar berupa

*piutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan masih cukup tepat.*

*Bidang kajian dari topik tugas akhir ini menyentuh pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan manajemen keuangan. Selain kelompok mata kuliah tersebut, beberapa mata kuliah pendukung yang berperan dalam penyelesaian tugas akhir dengan topik tersebut adalah mata kuliah statistik, metodologi penelitian bisnis dan bahasa Indonesia, selain tentunya bimbingan dari dosen pembimbing. Aspek pembelajaran terhadap tugas akhir ini adalah bagaimana mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang dapat diangkat pada saat magang, mengumpulkan data yang diperlukan melalui interaksi sosial yang dilakukan pada lingkungan kerja magangnya dan kemudian memilih serta menggunakan alat bantu analisis yang sesuai dengan rumusan permasalahan yang dihadapi*

***Kata Kunci: Piutang Tunggakan, Tarif Listrik Batam, Kenaikan Tarif***

## 1 Pendahuluan

PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yaitu melayani penyediaan sambungan listrik. Keberadaannya sangat berpengaruh bagi khalayak orang banyak karena listrik telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat termasuk bagi masyarakat Batam.

Besaran tarif layanan listrik yang disediakan PT PLN Batam yang dibebankan kepada para penggunanya, yang ditentukan dari Tarif Dasar Listrik (TDL) yang mengacu pada TDL pemerintah atau PT PLN Persero Batam, dan juga Tarif Listrik Batam (TLB) yang

disesuaikan secara mandiri oleh PT PLN Batam. Untuk dapat menutupi operasionalnya maka perusahaan melakukan Penyesuaian Tarif Listrik Berkala (PTLB) yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

PT PLN Batam memberikan kebijakan kepada konsumen agar dapat menggunakan jasa listrik terlebih dahulu dan wajib membayarnya sebelum jatuh tempo, yang kemudian diakui sebagai piutang lancar oleh perusahaan. Namun, tidak semua pelanggan membayar kewajiban atas rekening listrik yang digunakan sesuai dengan waktu jatuh tempo yang diberikan oleh PT PLN Batam. Padahal piutang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar bagi suatu perusahaan seperti halnya PT PLN Batam. Piutang pelanggan yang masih berada dalam 30 hari sampai 60 hari semenjak jatuh tempo disebut dengan piutang tunggakan rekening listrik pelanggan.

Potensi piutang tunggakan rekening pelanggan akan menjadi lebih besar kemungkinannya terjadi ketika PT PLN Batam melakukan kebijakan kenaikan tarif listrik Batam (TLB) yang tidak dapat dihindari dalam rangka menutupi kebutuhan biaya operasionalnya yang semakin besar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai kebijakan sebelum dan setelah kenaikan tarif listrik Batam (TLB) yang dihubungkan dengan besaran piutang yang tertunggak dengan judul mengenai "*Perbedaan Besaran Piutang Tunggakan Listrik Sebelum dan Setelah Kenaikan Tarif Listrik Batam (TLB) Pada PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam*"

## 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu apakah terdapat perbedaan besaran piutang tunggakan listrik sebelum dan setelah kenaikan tarif listrik Batam pada PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam

## 3 Batasan Masalah

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil olahan yang sudah ada, berupa data tarif sebelum dan tarif setelah

kenaikan tarif listrik Batam (TLB) sebesar 15% yang terjadi pada bulan Oktober 2008 serta data bulanan piutang tunggakan periode Juli 2007 sampai Desember 2009 yang terbatas untuk pelanggan yang menggunakan golongan tarif Industri. Perusahaan yang akan diteliti adalah PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam, khususnya pada fungsi Pembukuan Pelanggan dan fungsi Penagihan.

## 4 Tinjauan Pustaka

Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Dalam akuntansi pengertian tagihan piutang biasanya digunakan untuk menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang [2]. Piutang merupakan satu akun yang terjadi bila adanya penjualan kredit yang dilakukan oleh pembeli dan penjual, piutang termasuk dalam harta perusahaan karena setelah jatuh tempo akan berubah menjadi uang yang dapat berguna untuk operasi perusahaan. Piutang usaha [3] adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang dijual atau jasa yang kita berikan kepadanya. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi [4]. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, piutang merupakan hak menerima sejumlah uang dari pihak lain karena adanya penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit.

Piutang dapat dibagi dalam dua kategori [4], yaitu:

- a. Tagihan yang timbul dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa, disebut piutang usaha atau piutang dagang (*trade receivable*).
- b. Tagihan yang timbul dari transaksi selain dari penjualan barang atau penyerahan jasa, disebut piutang lain (*nontrade receivable*).

Sebagian piutang usaha tidak dapat ditagih, sehingga kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang diakui pada periode penjualan kredit yang menimbulkan piutang tersebut bukan pada periode dihapusnya piutang [2]. Sedangkan menurut Kursus Tata Usaha Pelanggan PT PLN Batam [5], piutang ragu-ragu adalah rekening listrik yang diragukan pelunasan pembayarannya.

Tarif adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan konsumen guna mendapatkan nilainya, ditetapkan bersama antara penjual dan pembeli melalui atau ditetapkan oleh penjual dan diperuntukkan sama kepada semua pembeli.

Pada PT PLN Batam, tarif juga merupakan sebagai salah satu penentu dalam mengetahui besaran pemakaian yang dibebankan kepada konsumen.

Tarif Dasar Listrik (TDL) adalah tarif yang boleh dikenakan atau ditetapkan oleh pemerintah atau sesuai TDL PT PLN (Persero) untuk para pelanggan PLN. Biasanya biaya pemakaian yang ditetapkan oleh TDL yaitu untuk pemakaian yang sangat kecil atau Tegangan Rendah (TR), dengan batas daya antara 220 VA sampai dengan 2.200 VA.

Tarif Listrik Batam (TLB) adalah tarif yang ditetapkan secara mandiri oleh PT PLN Batam, yang kemudian tarifnya akan disesuaikan secara berkala setiap 3 bulan sekali yang disebut sebagai Penyesuaian Tarif Listrik Berkala (PTLB). Perbedaan antara Tarif Dasar Listrik (TDL) dan Tarif Listrik Batam (TLB) terletak pada besaran Rp/Kwhnya dan beberapa batasan bloknya.

Beberapa hal yang menjadi pedoman dalam menentukan penyesuaian tarif listrik Batam (TLB) adalah:

- a. Pulau Batam sebagai kawasan industri dan pariwisata yang penting memerlukan energi listrik yang memadai, bermutu, handal, dan pelayanan modern.
- b. Permintaan (*demand*) listrik di Pulau Batam sangatlah tinggi baik dari segi jumlah daya maupun konsumsi energi (rata-rata 21% per tahun). Permintaan ini masih terus akan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah industri dan sarana pariwisata di Batam terutama dalam mendukung Batam sebagai daerah '*Free Trade Zone.*'
- c. PT Pelayanan Listrik Nasional Batam sebagai salah satu penyedia listrik di Batam belum mampu melayani permintaan tersebut dengan optimal akibat kurangnya kemampuan berinvestasi baik dalam bidang pembangkitan, transmisi, distribusi, maupun pelayanan pelanggan. Bahkan kemampuan dalam bidang operasional dalam pemeliharaan pun masih mengalami kendala akibat terjadinya defisit setiap tahun yang nilainya mencapai Rp 3 Miliar per bulan.
- d. Penyebab utama dari ketidakmampuan PT PLN Batam memenuhi permintaan masyarakat seperti disebutkan di atas adalah rendahnya harga jual rata-rata PT PLN Batam dengan harga pokok produksi.
- e. Industri dan pengusaha di Pulau Batam lebih banyak berorientasi ekspor, oleh karena itu listrik sebagai salah satu komponen produksinya haruslah sesuai

dengan nilai ekonominya atau tidak disubsidi. Hal ini sekaligus menghindarkan tuduhan dunia luar bahwa Indonesia menerapkan politik '*dumping*'

- f. Daya beli masyarakat Batam relatif tinggi dari daerah-daerah lainnya di Indonesia karena sebagian besar mereka adalah penunjang industri dan bisnis yang ada di Batam.

Dengan diadakan penyesuaian Tarif Listrik Batam (TLB) secara bertahap diharapkan akan dicapai kondisi saling menguntungkan bagi masyarakat selaku pengguna listrik dan PT PLN Batam sebagai penyedia listrik, dimana:

- a. Terjaminnya kesinambungan pasokan listrik yang mencukupi, bermutu, handal dan pelayanan yang modern.
- b. Ketersediaan pasokan untuk memenuhi pertumbuhan permintaan daya maupun konsumsi energi.
- c. Pelayanan kelistrikan dapat lebih luas dan merata keseluruh kawasan Batam.
- d. Terlaksananya azas keadilan karena semakin luas masyarakat yang bisa menikmati listrik.
- e. Tarif lebih mengarah ke mekanisme pasar sehingga masyarakat sudah terbiasa berproduksi dengan biaya rasional.
- f. Berdampak positif mendorong pemakaian listrik agar sistem lebih efisien, dan PT PLN Batam akan mampu mandiri karena dikelola dengan prinsip *good corporate governance* yang salah satu syarat adalah kinerja keuangan yang sehat.

### 3 Metodologi

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penulis adalah data mengenai piutang tunggakan per bulan di PT PLN Batam yang terjadi selama periode Juli 2007 sampai dengan Desember 2009. Dari data yang ada penulis akan menghitung seberapa besar perbedaan rata-rata piutang tunggakan anatar sebelum dan setelah terjadinya kenaikan tarif listrik Batam pada PT PLN Batam.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu ; (i) Wawancara , langkah ini dilakukan sebagai tahap pengenalan terhadap perusahaan yang ditujukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh perusahaan [6]; (ii) Dokumentasi, dilakukan untuk mencatat dan menggali data-data yang akan digunakan dalam penelitian[6];

Metode analisis yang digunakan termasuk jenis metode analisis kuantitatif yaitu analisis deskriptif dan analisis perbandingan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Analisis *Independent Sample T-Test* merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua group data [7]. Analisis ini berguna untuk membandingkan perbedaan berarti antara dua kelompok atau nilai dari dua sample dan menguji apakah ada kemungkinan bahwa sampel berasal dari populasi yang mempunyai nilai *mean* atau rata-rata yang berbeda.

Dalam konteks penelitian ini, analisis digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan besaran piutang tunggakan listrik antara sebelum dan setelah terjadi kenaikan tarif listrik Batam.

Untuk pengujian beda tersebut menggunakan alat uji statistik dengan bantuan program SPSS versi 15. Output yang akan dihasilkan berupa nilai t dan juga probabilitas dari tingkat signifikansinya akan dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan, apakah sebesar sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 ( $\rho \leq 0,05$ )

## 4 Pembahasan Hasil

### 4.1 Proses Memperoleh Piutang Tunggakan

Berdasarkan informasi yang diperoleh, sebelum mendapatkan data besaran piutang tunggakan, maka PT PLN Batam menggunakan *Customer Information Billing System* atau disebut dengan *Gentrack*, sebagai program *Best Practice* yang digunakan oleh PT PLN Batam sebagai Aplikasi Tata Usaha Langgan. Program ini memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah sebagai *One time Input*, *Validasi on line*, pengumpulan data yang efisien, meningkatkan layanan pada pelanggan, dan *superior debt recovery*. Maka dari sistem tersebut akan diketahui perhitungan pemakaian dan biaya yang akan dikenakan kepada konsumen.

Untuk mendapatkan jumlah dari III Bill (dibaca dengan tri bill) atau disebut sebagai tagihan maka diperoleh dari penjumlahan antara (LWBP\_Rp + WBP\_Rp + KVARH\_Rp + BEBAN\_AMT + MATE\_AMT + TTLB\_AMT + PPJ\_AMT + OTCHG\_AMT + INFO TAG\_CHG = Total III Bill atau Tagihan). Sedangkan untuk mengetahui jumlah dari Pelunasan maka dilihat dari (TRANAMT/ ALLOCAMT = Total Pelunasan).

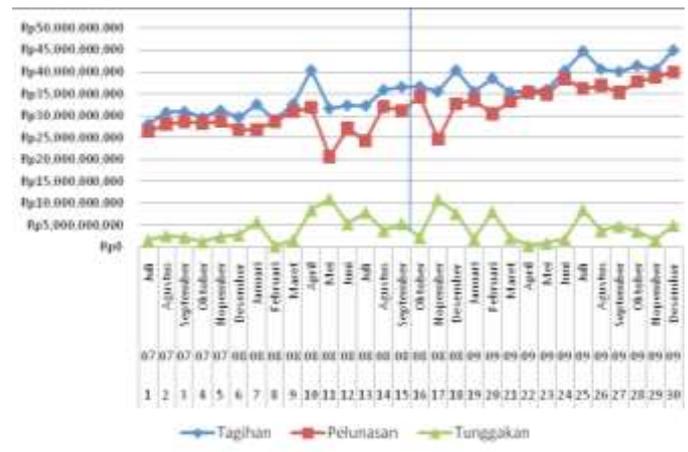
Sehingga untuk mengetahui berapa besaran piutang

maka dihitung dari III Bill atau Tagihan dikurangi dengan Pelunasan, tapi apabila diperoleh hasil III Bill atau tagihan lebih besar dari data pelunasan pelanggan, maka selisihnya disebut sebagai piutang tunggakan.

### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan rangkuman analisis statistik yang mendasar dan digunakan untuk pemvisualisasian data secara umum. Analisis deskriptif memungkinkan untuk mengetahui tampilan data, identifikasi data, deskripsi data, pengujian asumsi, perbedaan karakteristik pada group dalam satu kasus.

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk grafik garis pada gambar 1, secara umum tampak bahwa tren besaran tagihan dari Juli 2007 sampai Desember 2009 cenderung meningkat diikuti juga dengan tren pelunasannya pada periode yang sama.



Gambar 1 Tren Perkembangan Tagihan, Pelunasan dan piutang Tunggakan selama periode pengamatan Juli 2007- Des 2009

Dengan demikian tren besaran piutang tunggakan cenderung relatif konstan walaupun secara grafis ditemukan data kenaikan besaran piutang di beberapa bulan pengamatan. Kenaikan Tarif Listrik Bata yang terjadi pada Oktober 2008 terlihat menimbulkan dampak sesaat terhadap besaran piutang tunggakan dimana 1 bulan setelah kenaikan yaitu pada bulan November 2008 terjadi peningkatan besaran piutang tunggakan yang cukup besar.

Selanjutnya dilakukan tinjauan deskriptif juga terhadap ukuran pemusatan dan sebaran data besaran piutang tunggakan listrik sebelum dan sesudah kenaikan yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut

Tabel 1 Statistik Deskriptif Sebelum Kenaikan TLB

Descriptive Statistics		
	sebelum	Valid N (listwise)
N	15	15
Minimum	326904496,00	
Maximum	11008907228,00	
Sum	62819064054,00	
Mean	4187937603,60	
Std. Deviation	3069274404,61	

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sesudah Kenaikan TLB

Descriptive Statistics		
	setelah	Valid N (listwise)
N	15	15
Minimum	446313132,00	
Maximum	28526571021,00	
Sum	83649432929,00	
Mean	5576628861,93	
Std. Deviation	6999391790,55	

Dari kedua tabel tersebut, dapat dilakukan perbandingan secara deskriptif berdasarkan karakteristik ukuran pemusatan dan sebaran datanya yang disajikan pada kedua tabel tersebut di atas sebagai berikut :

- o Total Kumulatif piutang tunggakan (SUM) setelah Kenaikan TLB > Total kumulatif piutang tunggakan sebelum kenaikan TLB pada Oktober 2008.
- o Nilai terkecil (MIN) piutang tertunggak per bulan setelah kenaikan TLB > Nilai terkecil piutang tertunggak perbulan sebelum kenaikan TLB pada Oktober 2008
- o Nilai terbesar (MAX) piutang tertunggak per bulan setelah kenaikan TLB > Nilai terbesar piutang tertunggak perbulan sebelum kenaikan TLB pada Oktober 2008
- o Nilai Rata-rata (MEAN) piutang tunggakan setelah Kenaikan TLB > Nilai Rata-rata piutang tunggakan sebelum kenaikan TLB pada Oktober 2008
- o Nilai Penyimpangan Baku dari Rata-rata (STDEV) piutang tunggakan setelah Kenaikan TLB > Nilai Penyimpangan Baku dari Rata-rata sebelum kenaikan TLB pada Oktober 2008

Berdasarkan perbandingan di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata besaran piutang tunggakan setelah kenaikan cenderung lebih besar dibandingkan rata-rata besaran piutang tunggakan sebelum kenaikan. Ini berarti secara deskriptif, dapat dikatakan terdapat perbedaan

rata-rata besaran piutang tunggakan listrik antara sebelum dan sesudah kenaikan TLB. Untuk menguji apakah perbedaan yang terjadi tersebut signifikan secara statistik atau tidak, dilakukan uji beda rata-rata yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

### 4.3 Uji Beda Rata-Rata *Independent Sample T-Test*

Untuk mendapatkan hasil uji ini maka penulis menggunakan uji beda rata-rata *Independent Sample T-Test* yang dikelola menggunakan program SPSS versi 15. Untuk membantu proses pengambilan keputusan hasil uji nantinya, maka di awal perlu ditentukan hipotesis statistik yang dibangun pada uji statistik ini sesuai permasalahan yaitu

$H_0$  : Tidak Terdapat perbedaan rata-rata piutang tunggakan listrik sebelum dan setelah kenaikan TLB

$H_1$  : Terdapat perbedaan rata-rata piutang tunggakan listrik antara sebelum dan setelah kenaikan TLB

Sedangkan dasar pengambilan keputusan terhadap ipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika prob (sig) > 0,05, maka  $H_0$  tidak ditolak
- Jika prob (sig) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

Hasil uji *independent Sample test* berdasarkan data besaran piutang tunggakan sebelum dan sesudah disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil *Independent Samples Test*

		Piutang Tunggakan	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,690	
	Sig.	,204	
t-test for Equality of Means	t	-,704	-,704
	df	28	19,192
	Sig. (2-tailed)	,487	,490
	Mean Difference	-1388691258,33	-1388691258,33
	Std. Error Difference	1973354686,96	1973354686,96
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -5430925092,40	Upper -5516174157,68
		2653542575,74	2738791641,02

Untuk mengetahui hasil nilai uji t hitung mana yang akan digunakan, perlu diketahui terlebih dahulu apakah varian dari kedua kelompok data diasumsikan sama atau tidak dengan menggunakan hasil nilai uji F hitung. Hipotesis statistik yang dibangun untuk uji F ini adalah

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan varians piutang tunggakan listrik sebelum dan setelah kenaikan TLB

$H_1$  : Terdapat perbedaan varians piutang tunggakan listrik antara sebelum dan setelah kenaikan TLB

Dengan menggunakan taraf signifikansi yang sama yaitu 0,05 diperoleh bahwa  $F$  hitung = 1,690 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,204. Karena  $p$  di atas 0,05, maka dapat dikatakan  $H_0$  tidak dapat ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan varians piutang tunggakan antara sebelum dan setelah kenaikan TLB yang signifikan secara statistik. Karena tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians maka hasil uji  $t$  yang digunakan adalah hasil uji dengan asumsi varians yang sama (*Equal variance assumed*).

Terlihat bahwa  $t$  hitung dengan *Equal variance assumed* adalah  $t = -0,704$ , dengan probabilitas *error* untuk menolak  $H_0$  sebesar 0,487 atau lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Karena  $p > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan besaran rata-rata piutang tunggakan listrik antara sebelum dan setelah kenaikan TLB. Terlihat bahwa nilai  $t$  hitung = -0,704 (negatif) artinya bahwa piutang tunggakan sebelum kenaikan TLB lebih rendah dibandingkan dengan setelah kenaikan TLB.

## 5 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan mengacu ke rumusan masalah maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- Rata-rata piutang tunggakan pelanggan industri setelah kenaikan TLB cenderung **lebih besar** dibanding rata-rata tunggakan pelanggan industri sebelum kenaikan TLB yang terjadi pada Oktober 2008
- Namun demikian, perbedaan rata-rata besaran piutang tunggakan sebelum dan setelah kenaikan Tarif Listrik Batam (TLB) pada PT PLN Batam periode Juli 2007 sampai dengan Desember 2009 tidak signifikan secara statistik
- Ini berarti secara umum, keputusan PT PLN Batam (Persero) untuk menaikkan TLB pada Oktober 2008 masih dianggap cukup efektif dan efisien karena **tidak** memberikan dampak terhadap peningkatan besaran piutang tunggakan pelanggan industri secara signifikan

Sedangkan saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Sebaiknya PT PLN Batam perlu meneliti dampak setiap kenaikan sehingga dapat diketahui berapa besar kenaikan yang wajar berdasarkan keterjangkauan

pelanggan dan tidak kontraproduktif dengan tujuan kenaikan tersebut

- Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak kenaikan TLB terhadap setiap pelanggan industri sesuai dengan penggolongan tarif industrinya dengan menggunakan Uji beda rata-rata *Paired Sample t-test*
- Sebaiknya dilakukan penelitian sejenis untuk pelanggan PT PLN golongan tarif lainnya

## 6 Tinjauan Terhadap Proses Pengerjaan Tugas Akhir di Program Studi Akuntansi

Tugas akhir merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa dengan bobot 4 SKS dan merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh kelulusan studi di program studi Akuntansi. Pada prinsipnya sebuah topik tugas akhir yang diajukan mahasiswa diupayakan sebisa mungkin diangkat dari hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan mahasiswa tersebut pada saat magang.

Motivasi untuk menghubungkan tugas Akhir dengan magang didasari oleh beberapa faktor antara lain: (1) mahasiswa terlatih untuk mengidentifikasi masalah riil yang terjadi di lingkungan kerja, mencari keterkaitannya antara permasalahan dengan pelajaran yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan kemudian menuangkannya dalam bentuk laporan secara tertulis yang bersifat ilmiah.; (2) kegiatan magang mahasiswa diharapkan akan berkontribusi langsung terhadap pemecahan permasalahan yang ditemukan di tempat magangnya, dimana jika kontribusi yang dituangkan dalam hasil tugas akhir tersebut sesuai dengan harapan perusahaan, akan membuka peluang mahasiswa untuk dipertimbangkan mendapat tawaran bekerja di perusahaan magangnya; (3) peluang untuk memperoleh informasi dan melakukan pembahasan terhadap kasus-kasus riil yang terjadi di tempat magang, sehingga dapat memperkaya khasanah pengembangan mata kuliah terkait dan sekaligus sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan kurikulum program studi.

Pelaksanaan magang sendiri dilakukan pada semester yang bersamaan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa yaitu pada semester 6. Desain pengaturan waktu antara kedua aktivitas tersebut adalah 3-5 bulan pertama di semester 6 merupakan waktu pelaksanaan magang,

sedangkan 2 bulan terakhir di semester 6 dialokasikan sebagai waktu untuk penyusunan tugas akhir.

Ruang lingkup dan objek penelitian pada topik tugas akhir di program studi Akuntansi yang diharapkan adalah langsung menyentuh permasalahan penyusunan laporan keuangan termasuk akuntansi/pencatatan data-data keuangan di perusahaan. Namun hal tersebut sering terkendala untuk diterapkan dengan alasan perusahaan menganggap data-data keuangan secara keseluruhan yang akan diakses sebagai objek penelitian tergolong rahasia. Oleh karena itu, agar prinsip tugas akhir dapat tetap mengacu kepada permasalahan riil di lapangan, ruang lingkup dan objek penelitian tidak dibatasi secara sempit pada topik-topik penyusunan laporan keuangan tetapi juga meliputi analisis per item dari komponen laporan keuangan, dan bidang-bidang pendukung lainnya seperti manajemen keuangan, anggaran, pengembangan software aplikasi, perlakuan standar, dan sebagainya

Proposal Tugas akhir yang diajukan mahasiswa disusun pada bulan pertama pelaksanaan magang. Selanjutnya proposal tersebut diseminarkan pada saat mahasiswa masih dalam masa periode magang oleh dosen penguji yang ditugaskan program studi. Keputusan apakah proposal yang diseminarkan layak untuk dilanjutkan menjadi penelitian akan sangat ditentukan salah satunya atas pertimbangan kepastian bahwa mahasiswa tersebut dapat memperoleh data-data yang akan diolah dari tempat magang.

Sejak proposal disetujui, mahasiswa melakukan bimbingan kepada dosen yang telah ditetapkan program studi sebagai pembimbing. Dosen yang ditunjuk menjadi pembimbing tugas akhir juga merupakan dosen pembimbing magang mahasiswa. Untuk menjaga kualitas interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dan kualitas hasil akhir tugas akhir, proses bimbingan dilakukan minimal sebanyak 10 kali dan tercatat dalam kartu bimbingan.

Setelah penyusunan tugas akhir selesai dilakukan, maka mahasiswa akan mengikuti sidang Tugas akhir untuk mempresentasikan dan mempertahankan topik dari tugas akhir yang dikerjakan di hadapan dua orang dosen penguji yang telah ditunjuk program studi.

Berdasarkan muatan isi tugas akhir yang selama ini telah dilakukan di program studi akuntansi, maka topik tugas akhir yang diangkat sangat bervariasi yaitu :

- a. Tugas akhir yang muatan isinya hanya bersifat deskriptif naratif, yaitu mengeksplorasi dan menceritakan kondisi riil salah satu aspek/bagian perusahaan berdasarkan pengamatan selama magang dan kemudian melakukan pemetaan sehingga lebih mudah dipahami proses dan gambaran sistem kerjanya
- b. Tugas akhir yang muatan isinya bersifat deskriptif sederhana, yaitu menganalisis data-data statistik secara deskriptif dan menguraikannya lebih mendalam melalui penyajian berbagai bentuk gambar dan grafik
- c. Tugas akhir yang muatan isinya bersifat deskriptif komparatif, yaitu menceritakan kondisi riil mengenai penerapan suatu ketentuan standar berdasarkan standar-standar akuntansi yang berlaku umum
- d. Tugas akhir yang muatan isinya bersifat analitis deskriptif dengan memanfaatkan hipotesis statistik dalam melakukan analisis deskripsi dan pengambilan keputusan terhadap pengujian deskripsi suatu kelompok data
- e. Tugas akhir yang muatan isinya bersifat analitis komparatif dengan memanfaatkan hipotesis statistik dalam melakukan analisis perbandingan dan pengambilan keputusan terhadap pengujian perbandingan suatu kelompok data
- f. Tugas akhir yang muatan isinya bersifat analitis asosiatif dengan memanfaatkan hipotesis statistik dalam melakukan analisis hubungan /korelasi dan pengambilan keputusan terhadap pengujian korelasi suatu kelompok data
- g. Tugas akhir yang muatan isinya bersifat analitis prediktif dengan memanfaatkan hipotesis statistik dalam melakukan analisis pengaruh dan pengambilan keputusan terhadap pengujian estimasi parameter dari model prediktif yang dikembangkan dari suatu kelompok data

Dari beberapa jenis muatan tugas akhir, para mahasiswa sampai saat ini kebanyakan cenderung mengerjakan tugas akhir dengan muatan isi yang tergolong pada point a, b dan c. Hanya sebagian kecil yang melakukan penelitian dengan memanfaatkan alat uji statistik seperti yang digunakan pada tugas akhir point d s.d g.

## Daftar Referensi

- [1] Nurbadriyah, (2010). Perbedaan Besaran Piutang Tunggalan Listrik antara Sebelum dan Sesudah Kenaikan Tarif Listrik Batam, Tugas Akhir Program D-3 Program Studi Akuntansi,,Politeknik Batam
- [2] Sugiri, Slamet. (2005) Akuntansi Pengantar 2, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- [3] Sutabri, Tata (2004), Auditing I, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- [4] Jusuf, Al Haryono. (2005) “Dasar-Dasar Akuntansi.” Edisi Keenam.Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- [5] PT PLN Batam, (2000), Kursus Tata Usaha Pelanggan, Jakarta
- [6] Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Penerbit Alfabeta
- [7] Sugianto, Mikael (2007). 36 Jam belajar komputer SPSS versi 15, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta